

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian diperlukan adanya metode penelitian untuk mempermudah pencapaian tujuan penelitian, dan memperoleh pemecahan masalah yang diteliti, sehingga dapat tercapai sesuai harapan. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimum dalam penelitian.

Berdasarkan dengan masalah yang akan peneliti pecahkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigm *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variable, hipotesis, dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Dalam penelitian ini ditekankan agar peneliti dapat fokus menggali secara mendalam mengenai penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PKn dalam meningkatkan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan) peserta didik.

Menurut Sugyiono (2014, hlm.14) mengatakan bahwa “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis.” Berdasarkan pengertian tersebut, metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dalam penelitiannya dapat diukur melalui angka dengan berbagai cara.

Dalam penelitian kuantitatif, pengukuran terhadap gejala yang diamati merupakan hal yang sangat penting. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument yang disusun berdasarkan indicator dari variable yang diteliti, kemudian menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini

ditekankan agar peneliti dapat fokus menggali secara mendalam mengenai penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan peserta didik baik di lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga, dan lingkungan kenegaraan.

Penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian menggunakan desain penelitian metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 334) “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Metode ini berusaha mencari suatu hal yang baru yang dapat menjadi solusi dari berbagai masalah yang ada.

Fokus utama metode ini adalah mengetahui fenomena sebab akibat yang terjadi dalam suatu situasi dan kondisi. Seperti yang dikatakan oleh Sukardi (2013, hlm.179) “Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*casual – effect relationship*)”. Yang artinya dalam penelitian ini akan menghasilkan hubungan sebab akibat pengaplikasian dari suatu percobaan untuk dilakukan kepada objek yang akan diteliti, dan mencari hasil perbedaan antara setelah eksperimen dilakukan dan sebelum eksperimen tersebut dilakukan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Sukardi, 2013, hlm.184), berdasarkan pengertian tersebut dalam membuat penelitian dibutuhkan sebuah langkah-langkah perencanaan sebelum melaksanakan penelitian, agar penelitian lebih terarah.

Desain yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol tidak dengan sampel acak). Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok control tidak dipilih secara acak.

Dalam menerapkan desain penelitian ini menggunakan dua kelas sampel. Sampel yang pertama digunakan sebagai kelas eksperimen dimana kelas ini akan diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL,

Rina Nuraeni, 2020

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan sampel yang kedua akan dijadikan sebagai kelas control, dalam hal ini kelas control tersebut dalam proses pengajarannya hanya akan digunakan model tradisional. Kemudian dibandingkan efek yang terjadi dari kedua perlakuan yang berbeda tersebut. Rancangan desain penelitian ini dapat dinyatakan dalam table sebagai berikut:

Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Gambar 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*
Sumber: (Sugiyono, 2015, hlm.345)

Keterangan:

O1: Tes awal/*pretest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen.

O2: Tes akhir/*posttest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*).

O3: Tes awal/*pretest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelompok kontrol.

O4: Tes akhir/*posttest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelompok kontrol.

X: Perlakuan/*Treatment* pengajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelompok eksperimen.

3.3 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi penelitian yang akan dipergunakan penulis untuk mencari informasi yang diperlukan. Menurut Sukardi (2013, hlm.53) yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di salah satu sekolah di Kabupaten Majalengka yaitu SMP Negeri 1 Argapura.

Beberapa pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Argapura. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa SMP Negeri 1 Argapura memiliki visi misi untuk lebih membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Argapura selain itu, tujuannya adalah untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai sikap kewarganegaraan yang baik sebagai warga negara. Adapun alasan lain mengapa melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Argapura adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan terutama mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- 2) Lokasi yang sangat strategis sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- 3) SMP Negeri 1 Argapura belum secara keseluruhan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- 4) Untuk membentuk karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang lebih baik lagi melalui mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

3.3.2 Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian dikenal dengan istilah populasi, Sugiyono (2015, hlm.148) menjelaskan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan terhadap manusia dalam suatu keseluruhan di tempat tertentu untuk bisa ditarik kesimpulan di akhir penelitiannya.

Arikunto (2010, hlm. 8) menjelaskan bahwa “subjek penelitian pada umumnya adalah manusia, benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan”. Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive dan bertalian dengan tujuan”. Yang artinya

peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi dalam peneliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Argapura yang memiliki jumlah populasi sebanyak 147 siswa.

3.3.3 Sampel Penelitian

Selain istilah populasi dikenal juga istilah sampel. Secara sederhana sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2015, hlm.149) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian yang memiliki populasi besar, tentu tidak mungkin peneliti harus meneliti dan mempelajari keseluruhan dari objek atau subjek yang ada pada populasi. Tetapi sampel yang diambil haruslah mewakili dari keseluruhan populasi tersebut.

Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampel tidak secara random. Pemilihan teknik sampel tersebut didasarkan pada pernyataan Ruseffendi (2005, hlm.52) yang mengungkapkan bahwa kuasi eksperimen subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti dalam penelitian kuasi eksperimen sampel penelitian yang akan dibandingkan sudah ada, peneliti hanya tinggal mengambil 2 kelompok untuk dijadikan sampel dalam sebuah populasi. Adapun sampel penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu siswa kelas VIII A yang berjumlah 26 orang yang menjadi kelas kontrol dan siswa kelas VIII B yang berjumlah 25 orang yang menjadi kelas eksperimen yang terdapat di SMP Negeri 1 Argapura.

3.4 Variabel Penelitian

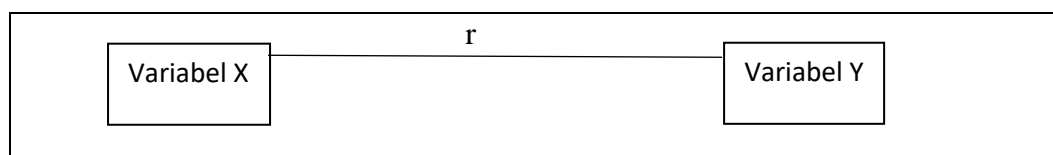
Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu objek dan mampu memberikan beberapa nilai atau beberapa kategori. Variabel yang diambil pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2015: 4), bahwa variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang

Rina Nuraeni, 2020

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yakni variabel bebas (variabel x) dan variabel terikat (variabel y), yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Sumber : Sugiyono (2015, hlm.60)

Keterangan:

X : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Y : Peningkatan *Civic Disposition* Peserta Didik

r : Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan *Civic Disposition* Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk menyampaikannya.

Hasil penelitian ini sendiri akan dilakukan dengan cara penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. dengan penelitian eksperimen ini diharapkan dapat diketahui keadaan tertentu dan mendapatkan dampak/akibat dari variabel eksperimen yang mana diharapkan adanya perubahan karakter siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Tabel 3.1 Indikator Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator
Penggunaan Model Pembelajaran	Keberhasilan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa: 1. <i>Pretest</i> 2. <i>Posttest</i>

Rina Nuraeni, 2020

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	Kegiatan belajar mengajar	Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan Pembelajaran 2. Apersepsi 3. Penyampaian Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran 	
		Kegiatan Inti Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran berpusat pada siswa 2. Pembelajaran bersifat interaktif 3. Pengembangan kurikulum 4. Penggunaan model pembelajaran CTL 	
		Kegiatan Penutup Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan 2. Refleksi 3. Evaluasi 	
	Materi Pembelajaran	Kerja Sama dalam Berbagai Bidang Kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan 2. Arti penting kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan 3. Mewujudkan kerjasama dalam berbagai bidang lingkungan kehidupan. 	
	Attitude (sikap), believe (kepercayaan), values (nilai-nilai)	Sikap dan perilaku	religious	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman 2. Takwa
			sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Tanggung jawab 3. Toleransi 4. Gotong royong 5. Sopan/santun 6. Jujur
Meningkatkan <i>Civic Disposition</i> Peserta Didik	Pembentukan karakter/watak kewarganegaraan	Karakter privat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab individual 2. Disiplin diri 3. Kesopanan 4. Menghormati 5. Menghargai usaha dan prestasi diri 6. Keberanian menyampaikan aspirasi 7. Mampu menyampaikan ide, gagasan 8. Mengeksplorasi diri dengan wawasan yang luas 	
		Karakter public	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepedulian terhadap warga negara 	

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Berkelompok, berkompromi dan bernegosiasi 3. Kesadaran warga negara 4. Berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan 5. Mendengar pendapat orang lain 6. Refleksi mengenai masalah 7. Berpikir kritis.
--	--	--	--

3.5 Definisi Oprasional Variabel

3.5.1 Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* atau dikenal juga sebagai pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi yang ada dalam kehidupan nyata. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan bermacam-macam masalah kontekstual sebagai titik awal, sedemikian rupa sehingga siswa dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah, baik itu masalah yang nyata maupun simulasi, baik masalah yang berkaitan dengan pelajaran di sekoah maupun di luar sekolah.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diterapkan karena pada model ini dianggap baik untuk membantu peserta didik mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran kontekstual mengembangkan level kognitif tingkat tinggi yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki tujuh komponen utama yaitu, 1) Konstruktivisme (*constructivism*) yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit melalui sebuah proses; 2) Bertanya (*questioning*) yaitu kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa; 3) Inkuiri (*inquiry*) yaitu keterampilan dan

pengetahuan yang diperoleh siswa; 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*) yaitu hasil belajar yang diperoleh dari kerja sama dengan orang lain; 5) Permodelan (*modeling*) yaitu proses belajar dengan memperagakan sesuatu contoh model nyata; 6) Refleksi (*reflection*) yaitu upaya untuk melatih, mengorganisasi, menganalisis, mengklarifikasi, dan mengevaluasi kembali hal-hal yang dipelajari; 7) Penilaian Autentik (*authentic assessment*) yaitu upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

3.5.2 *Civic Disposition* (Watak Kewarganegaraan)

Kompetensi Kewarganegaraan yang memiliki kecenderungan dalam mengembangkan karakter bangsa adalah *civic disposition* atau pengembangan watak kewarganegaraan. Sikap ini diperlukan untuk setiap warga negara yang diharapkan dapat menjadi warga negara yang independent, memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang diperbuat, menghormati harkat serta martabat kemanusiaan dan berperan serta dalam urusan kewarganegaraannya. *Civic disposition* sesungguhnya merupakan kompetensi yang paling substantive dan esensial dalam mata pelajaran PPKn, kompetensi watak kewarganegaraan dapat dipandang sebagai “muara”.

Civic disposition merupakan sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang harus dikembangkan oleh setiap individu termasuk siswa, karena ketika siswa dapat memahami dan mengaplikasikan karakter kewarganegaraan yang baik, siswa mempunyai nilai lebih yang dapat ia kembangkan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Indikator dari aspek kompetensi watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) diantaranya kesopanan, menghormati hak-hak orang lain, menghormati hukum, kejujuran, keterbukaan berpikir kritis, negosiasi dan kesepakatan, tenggang rasa, ketekunan, patriotisme, keberanian toleransi terhadap perbedaan pendapat.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm.86) mengemukakan bahwa instrument penelitian diperlukan untuk membantu menjawab permasalahan

penelitian dengan tujuan mengumpulkan data sebagai alat pendukung. Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

3.6.1 Lembar Angket/Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2015, hlm.142) “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Hal ini berarti pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada sejumlah individu dan diminta memberikan jawaban secara tertulis juga.

Penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner tertutup karena pertanyaan dalam angket sudah disediakan alternatif jawabannya dan siswa memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Penggunaan angket/kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan karakteristik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket dengan 35 pertanyaan kepada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pembelajaran PPKn.

3.6.2 Catatan Lapangan

Catatan Khusus yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data dilapangan disebut catatan lapangan. Dengan adanya catatan lapangan dapat dijadikan acuan untuk teknik pengumpulan data, sebab dengan adanya catatan lapangan dapat merangkum bagaimana proses belajar mengajar dikelas dengan mudah.

3.6.3 Skala Sikap

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap dengan menggunakan pendekatan skala likert yang terdiri dari 5 skala. Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur pengembangan sikap dari siswa

terkait karakter kewarganegaraan siswa baik di kelas control maupun di kelas eksperimen.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm.158).

Berdasarkan pendapat di atas, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi tidak hanya berbentuk foto-foto saja tetapi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dengan adanya dokumentasi maka akan ada bukti yang kuat dalam proses penelitian.

3.6.5 Tes

Menurut Sukardi (2014, hlm.11) tes dapat digunakan untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Yang artinya tes memiliki kegunaan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, dalam hal ini Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar siswa, tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan sehingga akan diperoleh data baik itu data kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tes tulis sebagai teknik pengumpulan data. Dengan menggunakan tes pilihan ganda supaya dapat lebih memperlihatkan bagaimana kemampuan siswa dalam berpikir. Soal yang dibuat dalam pilihan ganda dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui siswa sudah memahami materi yang telah diajarkan. Soal yang dibuat dalam pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang kemudian diuji coba.

3.7 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai

Rina Nuraeni, 2020

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berikut:

3.7.1 Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian yang berisikan rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kemudian diseminarkan pada dosen penguji, tujuannya untuk mendapatkan koreksi, masukan dan perbaikan hingga proposal tersebut disahkan dan mendapat surat keputusan serta mendapatkan pembimbing skripsi.

Setelah mendapatkan surat keputusan dari tim pengembang skripsi dan memperoleh pembimbing skripsi sesuai dengan kajian keilmuan, maka peneliti melakukan studi pendahuluan (penelitian awal) terkait subjek maupun objek penelitian, untuk mengetahui keadaan guru, siswa, proses pembelajaran, serta latar belakang sekolah yang bersangkutan. Peneliti juga melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran PKn untuk mengetahui gambaran permasalahan yang ada dalam pembelajaran PKn. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengidentifikasi secara mendalam terkait permasalahan yang dialami oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran PKn.

3.7.2 Tahap Perencanaan Penelitian

Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui tahap pra-penelitian, Selanjutnya pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, khususnya pada desain penelitian kuasi eksperimen ini diperlukan langkah-langkah penelitian secara sistematis. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan dan mengkaji secara literatur tentang pembelajaran PKn, ruang lingkup materi PKn, bahan ajar Pkn, dan kompetensi yang berkaitan dengan karakter kewarganegaraan.
2. Peneliti melakukan kajian terkait model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan standar kompetensi dan kompetensi inti SMP kelas VII dan disesuaikan dengan perkembangan belajar siswa.
3. Peneliti menyusun perangkat pelaksanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan disesuaikan dengan ruang lingkup mata pelajaran PKn.

Rina Nuraeni, 2020

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Peneliti menyusun dan merancang instrument penelitian yang diperlukan untuk melihat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
5. Peneliti melakukan uji coba instrument untuk menilai validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal sebelum diujikan pada sampel penelitian.
6. Mengolah hasil uji coba instrument untuk melihat kualitas instrument untuk dijadikan tes awal dan tes akhir kepada sampel penelitian, sehingga instrument penelitian layak digunakan.

3.7.3 Tahap Perizinan

Sebelum peneliti kelapangan melaksanakan kegiatan penelitian kepada subjek/objek yang telah ditentukan, supaya penelitian tersebut lancer dan legal, maka peneliti harus melakukan perizinan, adapun langkah-langkah perizinannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan. Apabila telah ditanda tangani oleh Ketua Departemen, maka surat tersebut menjadi rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi.
3. Setelah mendapatkan surat izin dari UPI, kemudian peneliti menyampaikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Argapura.

3.7.4 Tahap Pelaksanaan Penelitian

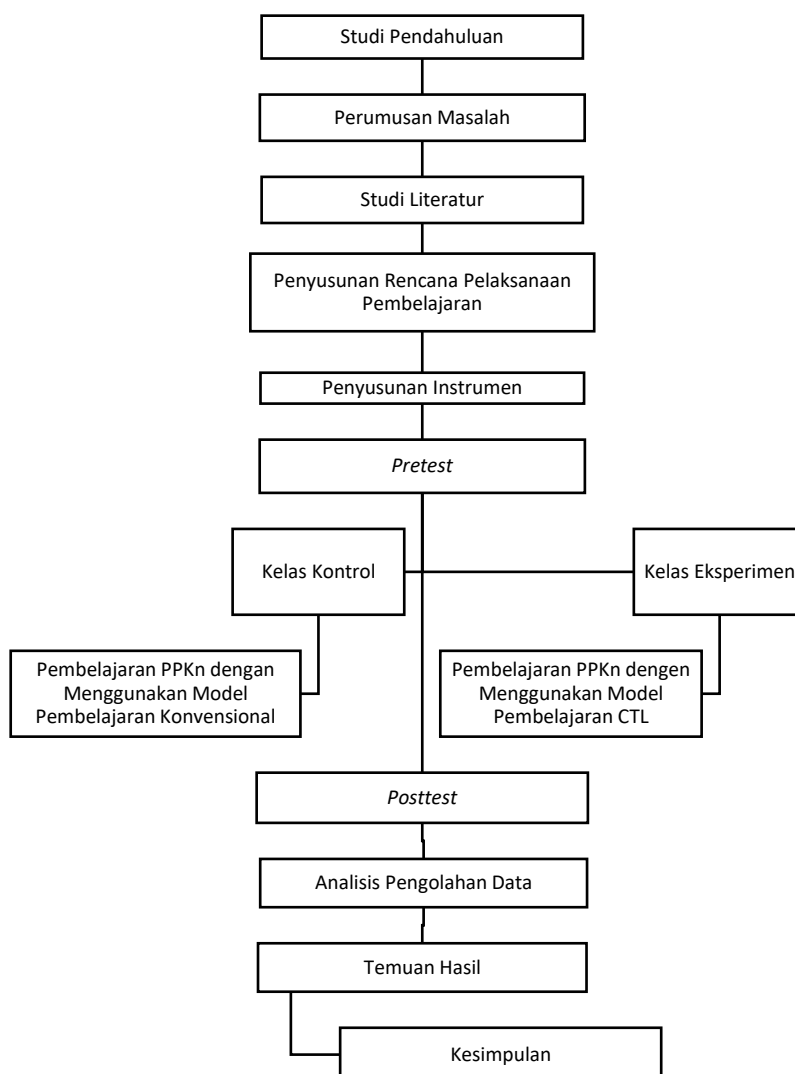
Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri untuk bisa secara langsung terjun untuk berinteraksi dengan subjek/objek penelitian yang sudah ditentukan. Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian di kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Peneliti memilih kelas tersebut berdasarkan hasil dari prapenelitian yang dilakukan serta hasil dari konsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Argapura. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dengan karakter kewarganegaraan dalam konteks materi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika
2. Mengenalkan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Bab Memperkuat Komitmen Kebangsaan di kelas eksperimen
3. Menerapkan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar pada materi Bab Memperkuat Komitmen Kebangsaan di kelas kontrol.
4. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Menyebarkan angket pembelajaran untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa kelas eksperimen terkait model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3.7.5 Tahap Akhir Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengolahan data dan informasi yang telah peneliti dapatkan di lapangan dengan menghitung, menganalisis, menyusun, serta mengolah informasi tersebut kedalam suatu narasi karya ilmiah serta membuat kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang telah didapatkan.

Agar lebih jelas terkait pemaparan prosedur penelitian, maka peneliti menggambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian
Sumber: Diolah Peneliti, 2020

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. (Sugiyono, 2014, hlm.193-194)

Dalam melakukan sebuah penelitian, salah satu hal yang mempengaruhi hasil penelitian adalah bagaimana pengumpulan data dilakukan. Pengumpulan data dilakukan merupakan cara yang dilakukan sebagai bahan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Observasi

Observasi berarti penulis secara langsung melakukan pengamatan kepada semua hal yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan data. Observasi yang digunakan penulis adalah observasi partisipatif yang dirasa efektif untuk penelitian ini karena dengan observasi partisipatif penulis tidak hanya melakukan pengamatan akan tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih akurat karena juga dirasakan langsung oleh penulis.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara partisipatif, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas, baik itu di kelas eksperimen yaitu kelas VIII A maupun di kelas kontrol yaitu kelas VIII B, agar pengamatan yang dilakukan bisa lebih leluasa di dalam kelas serta peneliti dapat secara langsung meneliti bagaimana pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PPKn.

3.8.2 Angket (Kuesioner)

Menurut Sukmadinata (2015, hlm.219) “angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden)”. Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Adapun langkah-langkah pembuatan angket menurut Prof. Dr. Triyono, M.Pd. (2012, hlm.166) sebagai berikut: 1) mengidentifikasi tujuan pengukuran; 2) menetapkan pembatasan Kawasan; 3) menetapkan indicator-indikatornya; 4) menetapkan skala dan pemilihan format jawaban; 5) menyusun kisi-kisi; 6) menulis butir instrument; 7) pengujian mutu butir instrument.

Dalam hal ini peneliti memberikan lembar kuesioner kepada peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 1 Argapura, sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PPKn.

3.9 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2015, hlm.147)

3.9.1 Analisis Kualitas Instrumen Penelitian

Analisis kualitas instrument penelitian penting dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya suatu instrument penelitian untuk digunakan dalam penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tes, maka peneliti harus melakukan analisis butir soal yang akan digunakan dalam penelitian. Ada dua jenis butir soal yakni analisis tingkat kesukaran, dan analisis daya pembeda disamping validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas suatu tes erat kaitannya dengan tujuan penggunaan tes tersebut, namun tidak ada validitas yang berlaku umum artinya jika suatu tes dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka tes itu valid untuk tujuan tersebut (Arifin, 2014, hlm.247). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, atau dapat dikatakan shahih (Arikunto, 2010, hlm.80).

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas instrument yang digunakan, dengan bantuan SPSS. Adapun rumus validitas yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Gambar 3.4 Rumus Validitas
Sumber: Arikunto (2016, hlm.87)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi
 N : Jumlah Sampel
 Y : Skor total item
 X : Skor tiap item
 ΣXY : Jumlah produk x dan y

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun, karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Interpretasi nilai validitas tes yang diperoleh dari perhitungan rumus tersebut, digunakan kriteria validitas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Uji Validitas

Besarnya Nilai r	Kriteria
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2016, hlm.89)

Adapun hasil rekapitulasi uji coba validitas soal aspek pengetahuan dan pemahaman mengenai memperkuat komitmen kebangsaan sebagai materi ajar dalam model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil untuk validitas item pada variabel X adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Terhadap Variabel X

Nomor Soal	Nilai Validitas	t table	Keterangan	Interpretasi
1.	0,460	0,388	Valid	Cukup
2.	0,415	0,388	Valid	Cukup

Rina Nuraeni, 2020

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	0,514	0,388	Valid	Cukup
4.	0,470	0,388	Valid	Cukup
5.	0,466	0,388	Valid	Cukup
6.	0,429	0,388	Valid	Cukup
7.	0,480	0,388	Valid	Cukup
8.	0,412	0,388	Valid	Cukup
9.	0,519	0,388	Valid	Cukup
10.	0,633	0,388	Valid	Tinggi
11.	0,572	0,388	Valid	Cukup
12.	0,439	0,388	Valid	Cukup
13.	0,472	0,388	Valid	Cukup
14.	0,575	0,388	Valid	Cukup
15.	0,423	0,388	Valid	Cukup

Selanjutnya, berikut pengolahan data uji coba instrument terhadap variabel Y (pengembangan *civic disposition* siswa) dengan data validitas item sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Terhadap Variabel Y

Nomor Soal	Nilai Validitas	t table	Keterangan	Interpretasi
1.	0.461	0,388	Valid	Cukup
2.	0.461	0,388	Valid	Cukup
3.	0.827	0,388	Valid	Sangat Tinggi
4.	0.694	0,388	Valid	Tinggi
5.	0.613	0,388	Valid	Tinggi
6.	0.675	0,388	Valid	Tinggi
7.	0.790	0,388	Valid	Tinggi
8.	0.592	0,388	Valid	Cukup
9.	0.773	0,388	Valid	Tinggi
10.	0.802	0,388	Valid	Sangat Tinggi
11.	0.518	0,388	Valid	Cukup
12.	0.602	0,388	Valid	Tinggi
13.	0.637	0,388	Valid	Tinggi
14.	0.404	0,388	Valid	Cukup
15.	0.616	0,388	Valid	Tinggi
16.	0.563	0,388	Valid	Cukup
17.	0.476	0,388	Valid	Cukup
18.	0.684	0,388	Valid	Tinggi
19.	0.603	0,388	Valid	Tinggi
20.	0.725	0,388	Valid	Tinggi
21.	0.673	0,388	Valid	Tinggi
22.	0.742	0,388	Valid	Tinggi
23.	0.816	0,388	Valid	Sangat Tinggi

Rina Nuraeni, 2020

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24.	0.692	0,388	Valid	Tinggi
25.	0.652	0,388	Valid	Tinggi
26.	0.660	0,388	Valid	Tinggi
27.	0.745	0,388	Valid	Tinggi
28.	0.819	0,388	Valid	Sangat Tinggi
29.	0.659	0,388	Valid	Tinggi

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dimaksudkan untuk mengkaji suatu instrument sudah baik (reliable) atau belum untuk digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data. Reabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument. Reabilitas tes berkenaan dengan pernyataan apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama bila di teskan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda (Arifin, 2009, hlm.258).

Menurut Arikunto (2013, hlm.221) menjelaskan bahwa “reabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.” Dalam menghitung suatu reabilitas instrument, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3.5 Rumus *Cronbach Alpha*
Sumber: Arikunto (2013, hlm.239)

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varian total.

Tolak ukur untuk menginterpretasikan nilai reabilitas yang diperoleh dari perhitungan rumus tersebut, digunakan kriteria reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Uji Reabilitas

Besarnya Nilai r_{11}	Kriteria
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 319)

3. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Adapun rumus untuk menghitung daya pembeda pada soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N} \text{ atau } DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Gambar 3.6 Rumus Daya Pembeda

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

BA = Jumlah Jawaban Benar Pada Kelompok Atas

BB = Jumlah Jawaban Benar Pada Kelompok Bawah

N = Jumlah Siswa Yang Mengerjakan Tes

Klasifikasi daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0,40 – 1,00	Soal diterima baik
0,30 – 0,39	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
0,20 – 0,29	Soal diperbaiki
0,19 – 0,00	Soal tidak dipakai/dibuang

4. Analisis Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang

Rina Nuraeni, 2020

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(proposional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik (Arifin, 2014, hlm.266). Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah, atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya (Arikunto, 2006, hlm.222).

Tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengkaji tingkat kesulitan soal dan melihat proporsi tingkat kesukaran tersebut yang mencakup soal sangat sukar, sukar, sedang, mudah, sangat mudah. Ketiga proporsi tersebut harus ada dalam suatu lembar tes soal, karena soal evaluasi yang baik adalah soal yang mencakup ketiga tingkat kesukaran soal. Adapun rumus tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Gambar 3.7 Rumus Tingkat Kesukaran
Sumber: Arikunto (2012, hlm.223)

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
P=0,00	Sangat Sukar
0,00<P≤0,30	Sukar
0,30<P≤0,70	Sedang
0,70<P≤1,00	Mudah
P=1,00	Sangat Mudah

Sumber: Arikunto (2012, hlm.225)

3.9.2 Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015, hlm.147). Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistic, data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna yang berarti, maka data tersebut harus diolah terlebih dahulu sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pembelajaran awal dan pembelajaran akhir pada aktivitas peserta didik berdistribusi baik atau tidak. Adapun pasangan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 = Sampel yang berdistribusi normal
- 2) H_1 = Sampel tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig $\alpha = 00,5$ maka H_0 ditolak (data berdistribusi tidak normal)
- 2) Jika nilai Sig $\geq \alpha = 00,5$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal)

Untuk menguji normalitas, digunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Data hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah *statistic parametic*, namun jika data hasil perhitungan tersebut tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan homogenitas melainkan dilanjutkan dengan *uji statistic non-parametic* dengan menggunakan teknik uji *Mann Whitney*.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data dibutuhkan untuk melihat apakah varian dari sampel-sampel yang diambil dari satu populasi itu seragam (*homogeny*) atau tidak. Homogenitas tersebut akan diuji dengan menggunakan *Levene's test* dengan signifikansi 0,05. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \sigma_e = \sigma_k$ (Data skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen).

- 2) $H_0 : \sigma_e \neq \sigma_k$ (Data skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang tidak homogen).

Berikut adalah kriteria ujinya, yaitu:

- 1) Jika nilai Sig $\alpha = 00,5$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai Sig $\geq \alpha = 00,5$ maka H_0 diterima.

3. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Menguji perbedaan rata-rata pada data hasil tes awal dan tes akhir dari kedua kelompok peserta didik yang merupakan strategi belajar *Contextual Teaching and Learning* maupun peserta didik yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Uji perbedaan dua rata-rata dapat dilakukan menggunakan uji-t dengan syarat bahwa data berdistribusi normal dan homogen.

Uji perbedaan pada data hasil penelitian ini, juga dapat menggunakan teknik analisis data yang dilakukan untuk penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Data ini akan dijadikan acuan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat. Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ditinjau dari perbandingan nilai gain yang ternormalisasi (N-Gain). Data yang digunakan adalah hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun rumus untuk memperoleh N-Gain dan kriterianya yaitu sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Gambar 3.8 rumus N-Gain

Sumber: Meltzer dan Hake (Suhendar,2011, hlm.44)

Kriteria N-Gain:

Indeks Gain	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Tabel 3.8 Kriteria N-Gain

Sumber: Suhendar (2011, hlm.45)

4. Rancangan Data Hasil Angket

Perolehan hasil skor angket dalam penelitian ini mengenai tanggapan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran PPKn, angket yang dibuat adalah angket dengan menggunakan skala likert dengan kategori jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kategori Jawaban Angket

Jenis Pertanyaan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	5	4	2	1
Negatif	1	2	4	5

Sumber: Hake (1990, hlm.236)

Kategori tersebut akan diolah dengan melakukan perhitungan rata-rata skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{WF}{\Sigma F}$$

Gambar 3.9 Rumus Perhitungan Rata-rata

Sumber: Suherman (dalam Suhendar, 2011, hlm.237)

Keterangan:

X = Rata-rata

W = Nilai setiap kategori

F = Jumlah siswa yang memilih setiap kategori

Berikut penafsiran hasil rata-rata skor angket:

- 1) Jika $x > 3$ maka siswa memiliki respon yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran PPKn.
- 2) Jika $x = 3$ maka siswa memiliki respon yang netral terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran PPKn.
- 3) Jika $x < 3$ maka siswa memiliki respon yang negatif terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran PPKn.

Rina Nuraeni, 2020

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan persentase respon siswa tersebut terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran PPKn yang telah dilakukan, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Jawaban} = \frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Banyak responden}} \times 100\%$$

Gambar 3.10 Rumus Persentase Jawaban

Klasifikasi hasil angket dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Klasifikasi Kategori Angket

Besar Persentase	Interpretasi
0	Tidak ada
1-25	Sebagian Kecil
26-49	Hanya Setengahnya
50	Setengahnya
51-75	Sebagian Besar
76-99	Pada Umumnya
100	Seluruhnya

Sumber: Koentjaraningrat (dalam Rohaeti, 2009, hlm.46)

5. Rancangan Data Hasil Skala Sikap

Skor hasil pengamatan sikap dilakukan oleh peserta didik sendiri dengan menggunakan skala likert. Adapun rancangan kriteria skala sikap adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Skala Sikap

Jenis Pertanyaan/Pernyataan	Kriteria				
	SS	S	Kd	P	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

SS = Sangat Sering

S = Sering

Kd = Kadang-Kadang

P = Pernah

TP = Tidak Pernah

Peserta didik hanya memberikan tanda ceklis (√) pada kriteria yang tersedia terkait pertanyaan dan pernyataan yang disediakan. Selanjutnya skala

sikap akan diolah dan kemudian hasilnya dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik skala sikap pada saat *pretest* dan *posttest*.

3.10 Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah kesimpulan sementara yang peneliti rumuskan terkait penelitian yang hendak dilakukan. Sugiyono (2015, hlm.64) menjelaskan hipotesis sebagai “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Peneliti yang telah merumuskan suatu hipotesis tentu langkah berikutnya adalah menguji hipotesisnya. Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Penelitian ini menggunakan uji t dengan syarat data berkontribusi normal dan homogeny. Hal pertama dalam menguji hipotesis ini adalah mencari nilai simpangan baku gabungan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Gambar 3.11 Rumus Simpangan Baku
Sumber: Sudjana (2005, hlm.239)

Langkah selanjutnya setelah nilai simpangan baku diketahui maka dicari nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2 - d_o}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Gambar 3.12 Rumus nilai t_{hitung}
Sumber: Sudjana (2005, hlm.239)

Keterangan

- X1 = Rata-rata tes akhir kelompok eksperimen
- X2 = Rata-rata tes akhir kelompok kontrol
- n1 = Jumlah sampel kelompok eksperimen
- n2 = Jumlah sampel kelompok kontrol
- S = Standar deviasi simpangan baku

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis tes awal (*Pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - b. H_1 : Terdapat perbedaan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, maka kriteria uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig } \alpha = 00,5$ maka H_0 ditolak.
 - b. Jika nilai $\text{Sig } \geq \alpha = 00,5$ maka H_0 diterima.
2. Hipotesis tes akhir (*Posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.
 - b. H_1 : Terdapat perbedaan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berkaitan dengan rumusan hipotesis tersebut, maka yang menjadi kriteria uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig } \alpha = 00,5$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai $\text{Sig } \geq \alpha = 00,5$ maka H_0 diterima.

